

## Analisis Kebutuhan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Jasmani dan Olahraga di SLB Kabupaten Dompu

Amal Fauqi<sup>1\*</sup>, Rizky Aris Munandar<sup>2</sup>, Iyan<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> STKIP Yapis Dompu, Dompu, Indonesia

<sup>3</sup> Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

\*Corresponding author: [amalfauqi@gmail.com](mailto:amalfauqi@gmail.com)

### ARTICLE INFO

**Article History:**

Submissions: 2025-04-30

Accepted: 2025-05-05

Published: 2025-05-05

**Kata Kunci:**

sarana dan prasarana; penjas dan olahraga; slb kabupaten dompu

**Keyword:**

facilities and infrastructure; physical education and sports; slb dompu regency.

### ABSTRAK

Ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran jasmani dan olahraga merupakan faktor krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, khususnya di Sekolah Luar Biasa (SLB). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SLB Kabupaten Dompu dengan menyoroti aspek ketersediaan, kelayakan, dan pemanfaatannya. Pendekatan studi kasus digunakan dengan metode deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam dengan guru pendidikan jasmani dan kepala sekolah, serta dokumentasi. Temuan menunjukkan Hasil penelitian mengungkapkan bahwa dari 7 SLB negeri maupun swasta sebagian besar mengalami keterbatasan fasilitas yang tidak sesuai standar dan kurang dimanfaatkan secara optimal. Hal ini berdampak negatif terhadap efektivitas pembelajaran. Implikasi dari hasil Studi ini merekomendasikan perlunya intervensi strategis dari pemerintah daerah dan pemangku kepentingan guna meningkatkan mutu pendidikan jasmani di SLB.

### ABSTRACT

*The availability of physical education and sports learning facilities and infrastructure is a crucial factor in creating an inclusive learning environment, especially in Special Schools (SLB). This study aims to analyze the need for physical education facilities and infrastructure in SLB Dompu Regency by highlighting aspects of availability, feasibility, and utilization. A case study approach was used with a qualitative descriptive method. Data were collected through field observations, in-depth interviews with physical education teachers and principals, and documentation. Findings show The results of the study revealed that out of 7 public and private SLBs, most of them experienced limited facilities that did not meet standards and were not optimally utilized. This has a negative impact on the effectiveness of learning. The implications of the results of this study recommend the need for strategic intervention from local governments and stakeholders to improve the quality of physical education in SLB.*

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani dan olahraga merupakan bagian integral dari proses pendidikan secara keseluruhan. Ia tidak hanya berfungsi untuk mengembangkan kemampuan fisik peserta didik, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter, meningkatkan kesehatan mental, memperkuat keterampilan sosial, serta mengasah kecerdasan emosional. (Khusnul dan Mahmudah 2017) Bagi siswa di Sekolah Luar Biasa (SLB), peran pendidikan jasmani menjadi semakin strategis dan krusial. Siswa berkebutuhan khusus memiliki keunikan dalam aspek perkembangan motorik, koordinasi, dan emosional, sehingga pembelajaran jasmani di SLB harus dirancang secara adaptif untuk menjawab kebutuhan spesifik mereka (A Fauqi 2022). Melalui aktivitas jasmani,

siswa SLB tidak hanya berkesempatan untuk mengembangkan keterampilan gerak dasar, tetapi juga membangun kepercayaan diri, kemandirian, dan integrasi sosial.

Namun demikian, efektivitas pendidikan jasmani tidak bisa dilepaskan dari ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang sesuai tidak hanya mendukung kelancaran aktivitas, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman, nyaman, dan inklusif bagi peserta didik.(Ardisal, Sopandi, dan Taufan 2019) Untuk siswa berkebutuhan khusus, fasilitas yang digunakan harus mempertimbangkan faktor keamanan, kemudahan akses, dan kesesuaian terhadap berbagai jenis kebutuhan fisik maupun kognitif mereka.

Data dari Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah menunjukkan adanya 6.957 sekolah luar biasa (SLB) di seluruh Indonesia, dengan 159 di Provinsi NTB dan 20 Sekolah di Kabupaten Dompu dengan Urutan ke-3 Terbanyak di NTB(Sudarwati 2016). Keberadaan SLB sebagai lembaga pendidikan khusus menunjukkan perkembangan yang positif dari tahun ke tahun. Pemerintah daerah dan masyarakat secara umum mulai menunjukkan perhatian lebih besar terhadap hak-hak pendidikan anak-anak berkebutuhan khusus(Juntak et al. 2023). Namun, dalam konteks pendidikan jasmani dan olahraga, masih terdapat berbagai tantangan serius yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut. Banyak SLB di daerah ini yang masih menghadapi keterbatasan dalam hal fasilitas olahraga, baik dari segi jumlah, jenis, maupun kualitasnya. Sarana yang tersedia umumnya dirancang untuk kebutuhan umum, tanpa adaptasi yang memadai terhadap karakteristik dan keterbatasan yang dimiliki oleh siswa SLB. (Ramadhana 2020) Akibat dari keterbatasan ini, proses pembelajaran jasmani di SLB belum mampu mencapai potensinya secara optimal. Siswa tidak mendapatkan cukup ruang untuk berekspresi secara fisik, mengembangkan kemampuan geraknya secara maksimal, atau bahkan sekadar merasakan pengalaman olahraga yang positif dan inklusif. Hal ini tentunya berpengaruh tidak hanya pada aspek fisik, tetapi juga pada perkembangan emosional dan sosial mereka.

Berangkat dari realitas tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran jasmani dan olahraga di SLB yang ada di Kabupaten Dompu. Analisis ini meliputi tiga aspek utama, yaitu: ketersediaan fasilitas, kesesuaian fasilitas dengan kebutuhan siswa, serta kelayakan penggunaan fasilitas tersebut dalam konteks pembelajaran yang inklusif. Dengan memahami kondisi riil di lapangan, penelitian ini bertujuan memberikan rekomendasi yang konkret dan aplikatif tentang pemenuhan sarana prasarana olahraga yang lebih adaptif, aman, dan mendukung perkembangan holistik siswa SLB. Diharapkan hasil kajian ini dapat menjadi landasan penting bagi pihak sekolah, pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan lainnya untuk bersama-sama merancang kebijakan dan program pengembangan fasilitas olahraga di SLB. Dengan demikian, hak siswa berkebutuhan khusus untuk mendapatkan pendidikan jasmani yang berkualitas dapat lebih terjamin, sekaligus mendorong terciptanya lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan manusiawi di Kabupaten Dompu.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1). Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran jasmani dan olahraga di Sekolah Luar Biasa (SLB) di Kabupaten Dompu, 2). Bagaimana tingkat kelayakan penggunaan sarana dan prasarana yang ada dalam mendukung efektivitas pembelajaran jasmani di SLB?

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif deskriptif*. (Mesra 2023) Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam kondisi nyata di lapangan terkait ketersediaan, kesesuaian, dan kelayakan sarana dan prasarana pembelajaran jasmani dan olahraga di SLB. Jenis penelitian yang digunakan adalah *studi kasus*. Studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada analisis mendalam terhadap kondisi spesifik sarana dan prasarana pendidikan jasmani di beberapa SLB di Kabupaten Dompu.

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di beberapa Sekolah Luar Biasa (SLB) yang ada di Kabupaten Dompu di antaranya adalah:

**Tabel 1:** Data sekolah SLB di Kabupaten Dompu

No	Kecamatan	Status	
		Negeri	Swasta
1	Kec. Woja	1	1
2	Kec. Pajo	0	1
3	Kec. Kempo	0	1
4	Kec. Dompu	0	0
5	Kec. Manggelewa	1	0
6	Kec. Pekat	0	1
7	Kec. Hu`u	0	1
<b>Total</b>		<b>7</b>	

### 2. Subjek Penelitian:

Adapun Subjek dalam Penelitian ini yakni Subjek dalam penelitian ini melibatkan berbagai pihak yang memiliki peran signifikan dalam proses pembelajaran di SLB, yakni: 1). guru pendidikan jasmani yang berperan dalam penerapan metode pembelajaran, 2). kepala sekolah yang bertanggung jawab terhadap kebijakan dan pengelolaan pendidikan, 3). siswa berkebutuhan khusus sebagai partisipan dalam observasi aktivitas yang akan memberikan wawasan langsung terkait kebutuhan dan tantangan dalam pembelajaran, 4). serta staf tata usaha yang menangani sarana dan prasarana sekolah yang mempengaruhi ketersediaan fasilitas penunjang pembelajaran. Keberagaman subjek ini penting untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai dinamika yang terjadi dalam implementasi pembelajaran jasmani di SLB.

### 3. Instrumen Penelitian:

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pedoman wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi, memiliki potensi untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi sarana dan prasarana olahraga sekolah. Namun,

ketergantungan pada wawancara dengan guru dan kepala sekolah dapat menghasilkan bias subjektif yang dipengaruhi oleh persepsi individu yang diwawancarai. Selain itu, observasi langsung meskipun efektif dalam menilai kondisi fisik fasilitas, mungkin kurang mencerminkan aspek fungsional dan pemanfaatan sarana yang lebih mendalam. Penggunaan dokumentasi sebagai instrumen juga dapat menghadapi tantangan terkait validitas dan kelengkapan data, tergantung pada tingkat ketersediaan dan pengelolaan dokumentasi yang ada di sekolah.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data:

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, seperti wawancara mendalam dengan guru, kepala sekolah, dan pihak terkait lainnya, memungkinkan penggalian informasi yang lebih mendalam mengenai dinamika yang ada. Namun, ketergantungan pada perspektif individu dapat memunculkan bias subjektif yang perlu diperhatikan. Observasi partisipatif terhadap kondisi sarana dan prasarana sekolah memberikan pemahaman langsung mengenai kondisi fisik yang ada, tetapi dapat dipengaruhi oleh keterbatasan waktu dan sudut pandang pengamat. Sementara itu, studi dokumentasi terhadap dokumen sekolah yang relevan, seperti daftar inventaris dan laporan pengadaan barang, menyajikan data yang lebih objektif, meskipun keakuratan dan kelengkapan dokumen tersebut sangat bergantung pada sistem pencatatan dan pengelolaan yang ada di sekolah."

#### 5. Teknik Analisis Data:

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini perlu dipastikan relevansi dan keabsahannya dalam menggambarkan fenomena yang diteliti. Penggunaan instrumen yang tepat dan konsisten sangat penting untuk meminimalisir bias dalam pengumpulan data. Selain itu, penting untuk menjaga keberagaman sumber data guna mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai topik yang dibahas. Data dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif model Miles dan Huberman yang meliputi:

- a. Reduksi data: memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data dari hasil lapangan.
- b. Penyajian data: menyusun data dalam bentuk tabel, narasi, atau diagram agar mudah dipahami.
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi: menemukan pola-pola dan membuat interpretasi terhadap data yang dikumpulkan.

Model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi, memberikan kerangka yang sistematis dalam mengelola data kualitatif. Namun, dalam praktiknya, keberhasilan teknik ini sangat bergantung pada keterampilan peneliti dalam melakukan reduksi data secara selektif dan memastikan bahwa penyajian data dapat mencerminkan konteks secara akurat. Selain itu, penarikan kesimpulan yang efektif memerlukan ketelitian dalam mengenali pola-pola yang relevan, agar interpretasi yang dihasilkan benar-benar dapat menggambarkan realitas yang ada dan tidak terjebak dalam generalisasi yang tidak tepat.

#### 6. Keabsahan Data:

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik:

- a. Triangulasi sumber (membandingkan informasi dari berbagai sumber).

- b. Triangulasi teknik (membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi).
- c. Member checking (konfirmasi data kepada informan untuk memastikan kebenaran informasi).

Pendekatan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member checking yang bertujuan untuk meningkatkan validitas temuan. Namun demikian, efektivitas triangulasi sumber sangat bergantung pada keberagaman dan kredibilitas informan; jika informan yang digunakan homogen atau memiliki kepentingan tertentu, maka potensi bias tetap tinggi. Demikian pula, meskipun triangulasi teknik menjanjikan penguatan data melalui perbandingan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, kelemahan dapat muncul jika instrumen antar teknik tidak setara dalam kedalaman atau ketepatan data yang dihasilkan. Sementara itu, member checking penting untuk memastikan kebenaran informasi, tetapi dapat menjadi kurang efektif apabila informan merasa tidak bebas atau tidak mampu merefleksikan kembali data secara kritis karena faktor sosial atau tekanan tertentu.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian digambarkan sesederhana mungkin dengan mencantumkan tabel, grafik (jika ada), atau deskripsi hasil penelitian. Penyajian data dilakukan dengan hati-hati untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan mudah dipahami oleh pembaca. Tabel digunakan untuk menyajikan data numerik secara terstruktur, memungkinkan pembaca untuk dengan mudah membandingkan dan menganalisis informasi. Grafik, jika ada, digunakan untuk memberikan visualisasi data yang lebih menarik dan membantu dalam menunjukkan tren, pola, atau hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Grafik bisa berupa diagram batang, diagram garis, diagram lingkaran, atau jenis grafik lain yang sesuai dengan data yang disajikan.

Deskripsi hasil penelitian disusun dengan penjelasan yang jelas dan ringkas, memberikan interpretasi dan konteks yang diperlukan agar pembaca dapat memahami makna dari data yang disajikan. Semua elemen hasil penelitian ini menggunakan font Cambria ukuran 12 pt, sesuai dengan format penulisan yang ditetapkan, untuk memastikan konsistensi dan keterbacaan teks. Dengan pendekatan ini, hasil penelitian dapat disajikan secara efektif dan informatif, memudahkan pembaca dalam menginterpretasi dan memahami temuan penelitian.

##### **a) Reduksi Data**

Pada tahap ini, data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi direduksi dengan memfokuskan perhatian pada tiga aspek utama, yaitu:

- 1) Ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran jasmani,
- 2) Kesesuaian sarana dan prasarana dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus,
- 3) Kelayakan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan pembelajaran jasmani di SLB.

Beberapa temuan penting setelah reduksi data antara lain:

- a) Sebagian besar SLB di kabupaten Dompu memiliki sarana olahraga dasar seperti bola (bola voly, bola sepak, kastil) matras, dan alat permainan sederhana.
- b) Prasarana berupa lapangan olahraga ada di sebagian besar SLB, namun kondisi fisik lapangan sebagian besar rusak atau kurang terawat.

- c) Belum semua sarana disesuaikan dengan kebutuhan siswa, misalnya tidak ada modifikasi alat olahraga untuk siswa tunadaksa.
- d) Guru jasmani mengeluhkan minimnya alat bantu adaptif seperti kursi roda khusus olahraga atau alat terapi fisik.

b) Penyajian Data

Data yang telah direduksi disusun dalam bentuk tabel dan narasi untuk mempermudah analisis lebih lanjut.

**Tabel 2:** Temuan yang peneliti dapatkan di muat dalam bentuk penyajian data Berikut:

Aspek	Temuan di Lapangan	Keterangan
Sarana	Bola, matras, alat permainan ada namun jumlah terbatas	Tidak semua siswa terfasilitasi untuk proses belajar
Prasarana	Lapangan tersedia namun tidak semua dalam kondisi baik	Banyak lapangan berlubang/tanpa rambu-rambu yang aman serta garisnya Sudah pudar
Kesesuaian alat	Minim alat adaptif untuk kebutuhan khusus siswa	Perlu modifikasi alat
Kelayakan penggunaan	Sarana dan prasarana kurang mendukung pembelajaran optimal	Perlu perbaikan dan pengadaan baru

Dalam observasi di SLB D dan G, ditemukan bahwa lapangan olahraga yang ada digunakan secara multifungsi (olahraga, upacara, dan bermain bebas) sehingga mengalami keusangan parah. Sementara di SLB B, terdapat matras yang kondisinya sudah rusak dan tidak layak digunakan untuk pembelajaran senam. Selain itu, hasil wawancara dengan guru 4 guru jasmani yang berbeda mengungkapkan hal yang sama “Bahwa ketiadaan alat bantu adaptif menyebabkan beberapa siswa dengan mobilitas terbatas tidak dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran”.



**Gambar 1:**  
Salah Satu contoh Prasarana Penjas dan Olahraga di sekolah

c) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Berdasarkan pola-pola temuan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran jasmani di SLB Kabupaten Dompu masih belum memadai, baik dari sisi kuantitas maupun kualitas.
- 2) Kesesuaian sarana dan prasarana dengan karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus masih sangat rendah. Alat-alat olahraga belum banyak yang dimodifikasi untuk mendukung keterbatasan fisik siswa.
- 3) Kelayakan sarana dan prasarana cenderung rendah karena banyak alat yang rusak, lapangan yang tidak aman, serta kurangnya pemeliharaan rutin.

Hasil verifikasi data dilakukan dengan triangulasi dari berbagai sumber, yaitu hasil observasi langsung, wawancara dengan guru jasmani, dan dokumentasi sekolah. Semua data menunjukkan konsistensi bahwa kebutuhan pengembangan sarana dan prasarana adaptif sangat mendesak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran jasmani di SLB Kabupaten Dompu.

## **B. Pembahasan**

### 1) Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Jasmani

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran jasmani di SLB Kabupaten Dompu masih terbatas. Sarana dasar seperti bola, matras, dan alat permainan sederhana memang tersedia di sebagian besar sekolah, namun jumlahnya tidak memadai untuk menampung seluruh kebutuhan siswa. Kondisi ini memperlihatkan bahwa upaya pemenuhan kebutuhan dasar pembelajaran jasmani belum optimal. Padahal, menurut (Sigit Utomo 2016). Standar Nasional Pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan di sekolah, termasuk SLB, harus mampu mendukung pembelajaran secara menyeluruh, baik dari aspek kuantitas maupun kualitas.

Keterbatasan tersebut berdampak pada kesempatan belajar siswa yang terbatas pula. Dalam kegiatan jasmani, partisipasi aktif siswa sangat dipengaruhi oleh kecukupan alat dan fasilitas. Minimnya sarana juga membuat guru harus mengatur pembelajaran secara bergiliran, yang menyebabkan efektivitas waktu belajar menjadi kurang maksimal.

### 2) Kesesuaian Sarana dan Prasarana dengan Kebutuhan Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa sebagian besar sarana dan prasarana yang ada belum diadaptasi secara khusus untuk memenuhi kebutuhan siswa berkebutuhan khusus. Alat olahraga yang digunakan masih standar umum dan belum banyak mengalami modifikasi untuk disesuaikan dengan keterbatasan fisik, kognitif, atau sensorik siswa.

Kondisi ini menunjukkan kurangnya perhatian terhadap prinsip pendidikan inklusif dalam pengadaan sarana dan prasarana. Menurut (Irdamurni 2015), pembelajaran jasmani untuk siswa SLB seharusnya menggunakan alat yang ramah terhadap berbagai ketunaan, misalnya alat lempar tangkap berbahan lunak untuk siswa

tunanetra atau alat bantu mobilitas untuk siswa tunadaksa. Kurangnya alat adaptif menyebabkan sebagian siswa sulit terlibat aktif dalam aktivitas pembelajaran jasmani.

### 3) Kelayakan Sarana dan Prasarana

Dari hasil analisis, ditemukan bahwa tingkat kelayakan sarana dan prasarana di SLB Kabupaten Dompu tergolong rendah. Banyak alat yang sudah mengalami kerusakan seperti matras yang aus, bola yang tidak layak pakai, serta kondisi lapangan yang berlubang dan berpotensi membahayakan siswa. Tidak adanya perawatan rutin juga mempercepat penurunan kualitas sarana yang ada.

Menurut (Amal Fauqi et al. 2023) pemeliharaan sarana pendidikan, kelayakan sarana bukan hanya dilihat dari ketersediaan, tetapi juga dari aspek keamanan, kenyamanan, dan keberfungsian. Kondisi sarana yang tidak layak dapat meningkatkan risiko cedera dan mengurangi motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran jasmani. Oleh karena itu, keberlanjutan pemeliharaan dan pembaruan sarana sangat penting untuk mendukung proses pendidikan jasmani yang efektif dan aman.

### 4) Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan kebijakan pendidikan di tingkat daerah. (Lawhon 1976) Pemerintah daerah, pihak sekolah, dan pemangku kepentingan lainnya perlu segera mengambil langkah-langkah strategis untuk meningkatkan penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran jasmani yang adaptif di SLB. Selain pengadaan sarana baru, perlu juga dilakukan program pelatihan guru dalam penggunaan alat adaptif dan penyusunan program pembelajaran jasmani yang lebih inklusif.

## IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: 1). Ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran jasmani di Sekolah Luar Biasa (SLB) Kabupaten Dompu masih terbatas. Meskipun beberapa sarana dasar sudah ada, namun jumlahnya tidak mencukupi untuk mendukung pembelajaran yang efektif bagi seluruh siswa, 2). Kesesuaian sarana dan prasarana dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus belum optimal. Banyak alat olahraga yang digunakan tidak dimodifikasi untuk mendukung keterbatasan fisik, motorik, dan sensorik siswa, 3). Kelayakan sarana dan prasarana pembelajaran jasmani di SLB Kabupaten Dompu tergolong rendah. Kondisi sarana seperti matras yang sudah aus, bola yang rusak, dan lapangan olahraga yang tidak aman menghambat kualitas pembelajaran jasmani, 4). Penyelenggaraan pembelajaran jasmani yang inklusif dan berkualitas di SLB membutuhkan sarana dan prasarana yang lebih adaptif, aman, serta mendukung keberagaman kebutuhan siswa berkebutuhan khusus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardisal, Ardisal, Asep Ahmad Sopandi, dan Johandri Taufan. 2019. "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Bagi Anak Cerebral Palsy." *Pendidikan Kebutuhan Khusus* 3(2): 39-42.
- Fauqi, A. 2022. "Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Berbasis Musik Daerah Pada

- Senam Aerobik." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8(3): 2097–2103. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/3613>.
- Fauqi, Amal, Rizky Aris Munandar, Mohammad Zaim Zen, dan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani. 2023. "Implementation of Adaptive Physical Education Learning in SLB Negeri 1 Dompu Learning Year 2022/2023." *Jurnal Pendidikan Mandala* 8(4): 1612–17. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JJUPE/index>.
- Irdamurni. 2015. "Pendidikan Inklusif Solusi dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.: 211.
- Juntak, Justin Niaga Siman et al. 2023. "Mewujudkan Pendidikan Untuk Semua: Studi Implementasi Pendidikan Inklusif di Indonesia." *Jurnal Birokrasi & Pemerintahan Daerah* 5(2): 205–14.
- Khusnul, Khotimah, dan Siti Mahmudah. 2017. "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusif." *Jurnal Pendidikan Khusus*: 1–10.
- Lawhon, Del. 1976. "Instructional development for training teachers of exceptional children: A sourcebook." *Journal of School Psychology* 14(1): 75.
- Mesra, Romi. 2023. <https://doi.org/10.31219/osf.io/D6Wck> *Research & Development Dalam Pendidikan*.
- Ramadhana, Rizka Norsy. 2020. "Tantangan Pendidikan Inklusi Dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus." *Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Lambung Mangkurat*: 1–10. <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/n8rxu>.
- Sigit Utomo, Yudhi Setyo Palupi. 2016. "Standar Saprass Kemdikbud." : 1–23. [https://repositori.kemdikbud.go.id/25001/1/Buku 2F Standar Saprass.pdf](https://repositori.kemdikbud.go.id/25001/1/Buku%20Standar%20Saprass.pdf).
- Sudarwati. 2016. Katalog Dalam Terbitan *Analisis Kinerja Pendidikan Provinsi Nusa Tenggara Barat*.